

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran dalam perekonomian disetiap negara. Kegiatan perbankan yang paling utama adalah funding dana dalam bentuk pinjaman atau menghimpun dana dari masyarakat luas. Bank merupakan salah satu sektor keuangan yang mempunyai pengaruh besar dalam perekonomian Indonesia. Kasmir berpendapat, bahwa bank memiliki fungsi vital yaitu dalam percetakan uang, mengedarkan uang dan fungsi lainnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau giro, deposito, tabungan dan memberikan kredit (Kasmir, 2016).

Pasar modal adalah lembaga yang memiliki fungsi untuk memberikan fasilitas atau akses dalam mempertemukan dua pihak berkepentingan yaitu pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana (Murwanti & Mulyono, 2015). Kegiatan pasar modal diantaranya memperjualbelikan berbagai jenis instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham, reksa dana dan instrumen lainnya (Lestari & Hasanuh, 2021). Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang mampu menarik perhatian para investor untuk berinvestasi karena menjanjikan keuntungan yang tinggi berupa *capital gain* dan *dividen* (Riani, 2016).

Investor selalu mengamati pergerakan harga saham dalam investasinya, karena pergerakan harga saham menunjukkan kinerja atau prestasi yang dialami emiten. Kinerja emiten yang semakin baik, akan menghasilkan keuntungan operasi

bisnis yang semakin besar dan harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik. Sebaliknya, jika kinerja emiten memburuk, laba usaha akan semakin kecil. Dalam hal ini, harga saham emiten menampilkan tren penurunan (Riani, 2016).

Data pada laporan keuangan digunakan oleh para calon investor atau pengguna informasi keuangan dalam menentukan keputusan untuk membeli atau menjual saham. Laporan keuangan berisi informasi yang perlu diketahui pengguna tentang kenaikan atau penurunan harga saham, kemampuan dalam jangka waktu panjang, kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, laba per lembar saham, laba setiap penjualan bagaimana perusahaan dengan secara efektif dan efisien dalam manajemen aset dan analisis lainnya (Agustina & Sumartio, 2014).

Profit tinggi yang diharapkan oleh seorang investor dipengaruhi faktor penting yaitu pengetahuan investor dalam memutuskan untuk memilih sektor atau bidang usaha. Bank merupakan salah satu sektor keuangan yang mempunyai pengaruh besar dalam perekonomian Indonesia. Bank memiliki fungsi vital yaitu dalam mencetak uang, mengedarkan uang dan fungsi lainnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau giro, deposito, tabungan dan memberikan kredit (Kasmir, 2016).

Fenomena yang terjadi, perkembangan bank konvensional di Indonesia pada tahun 2017-2021 dapat dilihat dari tabel pergerakan harga saham penutupan bank konvensional dibawah ini:

Tabel 1.1  
DAFTAR HARGA SAHAM

Tahun	BDMN	BBRI	BTPN	BBNI	BMRI	BTN
2017	6950	3640	2460	9900	8000	3570
2018	7600	3660	3440	8800	7375	2540
2019	3950	4400	3950	7850	7675	2120
2020	3140	4170	3110	6175	6325	1725
2021	2350	4110	3250	6750	7025	1730

Sumber : Laporan statistik tahunan BEI, data hasil olahan

Tabel 1.1 tersebut menampilkan bahwa harga saham penutupan (*closing price*) lima tahun terakhir pada Bank Danamon terjadi peningkatan harga saham pada periode 2017-2018, namun mengalami penurunan yang signifikan selama periode 2019-2021, sedangkan pada Bank Bri Tbk. (BBRI) terjadi peningkatan yang signifikan selama periode 2017-2019. Lalu mengalami penurunan pada periode 2020-2021, hal serupa terjadi pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (BTPN) mengalami peningkatan harga saham selama periode 2017-2019 namun mengalami penurunan ditahun 2020-2021. Sedangkan Bank BNI Tbk. (BBNI) terus mengalami penurunan pada periode 2017-2020 dan peningkatan harga saham pada tahun 2021. Berbeda dengan Bank Mandiri Tbk. (BMRI) mengalami fluktuasi harga saham, dimana pada periode 2017-2018 mengalami penurunan harga saham yang signifikan lalu di tahun 2019 mengalami peningkatan harga saham dan di ditahun 2020 kembali mengalami penurunan harga saham lalu mengalami peningkatan harga saham di periode 2021. Berbeda dengan. Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN) secara terus-menerus mengalami penurunan harga saham yang signifikan pada tahun periode 2017-2020 kemudian mengalami sedikit peningkatan pada periode 2021.

Harga saham selalu mengalami kenaikan atau penurunan harga, di beberapa penelitian harga saham dikaitkan dengan berbagai rasio keuangan faktor rasio keuangan yang memiliki hubungan langsung dengan keadaan suatu perusahaan yang terdiri atas Laporan arus kas, informasi keuangan dan informasi laba, *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) dan sebagainya (Riani, 2016).

Berdasarkan *Signalling Theory* (*Teori Pensinyalan*) menjelaskan bahwa keputusan penerima informasi dipengaruhi oleh informasi yang diterima, dari sudut pandang penerima baik itu berupa sinyal positif atau sinyal negatif. Contoh apabila suatu perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan dari aktivitas tidak wajar perusahaan di periode lalu dan laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 20%. Penerima informasi dapat mengubah keputusannya apakah memutuskan untuk tidak membeli atau membeli saham perusahaan tersebut berdasarkan informasi yang telah diterima tersebut (Nainggolan, 2019).

*Earning Per Share* (EPS) rasio yang digunakan oleh pengguna informasi atau para pemegang saham dalam melihat kinerja suatu perusahaan. Rasio *earning per share* juga digunakan dalam menentukan apakah suatu perusahaan mampu membayar dividen, berguna sebagai acuan dalam melakukan perbandingan antara kinerja terhadap perusahaan yang berbeda dan menentukan nilai pasar saham perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arshad et al (2015), Riyadi & Setyawan (2018), Bhattarai (2018) dan Nainggolan (2019) menyatakan bahwa rasio *earning per share* memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Islam et al (2014) menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Nainggolan (2019) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga pasar saham terhadap laba per saham. Keputusan seorang investor dalam membeli atau menjual saham juga dipengaruhi rasio *price earning ratio*, rasio *price earning ratio* juga dapat digunakan dalam menentukan harga wajar suatu saham. Harga saham akan semakin meningkat apabila nilai *price earning ratio* mengalami peningkatan dan begitu juga sebaliknya, saham akan mengalami penurunan harga apabila nilai *price earning ratio* mengalami penurunan. Berdasarkan hasil penelitian oleh (Astutik et al., 2014) yang berpendapat dan menemukan bahwa nilai rasio *price earning ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan bagi harga saham. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2019) menemukan bahwa nilai rasio *price earning ratio* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Latif et al (2021) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) merupakan risiko kemungkinan terjadi kerugian suatu bank yang disebabkan oleh tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur. *Non performing loan* merupakan indikator yang dapat menilai suatu kinerja bank. Rasio *non performing loan* dapat menjelaskan kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit macet yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi nilai rasio *non performing loan* maka semakin tinggi kemungkinan suatu bank mengalami kondisi bermasalah yaitu tingginya jumlah kredit macet dan berdampak pada menurunnya harga saham (Satria & Hatta, 2017). Kredit merupakan salah satu kegiatan utama perusahaan perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasinya

dan kredit juga menjadi sumber pendapatan dan keuntungan terbesar bank sehingga dapat memberikan return saham kepada para investor (Nafisa Iyelda & Rimawan, 2022). Kredit bermasalah yang terjadi akibat dari proses yang tidak lancar pembayaran pokok pinjaman dan bunga secara langsung dapat memberikan dampak buruk pada bank yaitu menurunnya kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien (Martanorika & Mustikawati, 2016), (Riyadi & Setyawan, 2018), (Latif et al., 2021) dan (Nafisa Iyelda & Rimawan, 2022) menyatakan bahwa NPL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Satria & Hatta (2017) menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara utang dengan modal perusahaan. Rasio ini dianggap penting bagi para investor karena dapat melihat dan menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan dan kecukupan modal perusahaan dalam membayar hutang. Perusahaan bank yang mempunyai laba tinggi dianggap akan mampu membayar dividen yang tinggi dan berhubungan dengan laba per lembar saham yang akan meningkat karena utang yang lebih tinggi, maka leverage dapat menaikkan harga saham. Rasio *debt to equity ratio* memberikan pengaruh kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham (Nafisa Iyelda & Rimawan, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2019) dan Nafisa Iyelda & Rimawan (2022) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astutik et

al (2014) dan Wangarry et al (2015) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Bank melakukan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau giro, deposito, tabungan, memberikan kredit dan juga kegiatan jual beli instrumen keuangan termasuk saham. Bank merupakan lembaga yang turut serta dalam aktivitas yang terjadi secara langsung dalam perekonomian Indonesia dan memberikan pengaruh terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan oleh para calon investor dalam memutuskan untuk membeli atau menjual saham sebuah perusahaan terutama pada Bank Umum Konvensional. Uraian dan penjelasan diatas, fenomena dan beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti menjadi tujuan penulis untuk melakukan penelitian tentang topik ini dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Bank Umum Konvensional”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional?
2. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional?

3. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada penjelasan rumusan masalah dan beberapa perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional?
2. Mengetahui apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional?
3. Mengetahui apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional?
4. Mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penulisan penelitian, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh EPS, PER, NPL dan DER terhadap harga



saham pada bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan oleh investor dan calon investor sebelum berinvestasi saham pada perusahaan terutama pada Bank Umum Konvensional.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Terdapat tiga bab yang kemudian akan terbagi menjadi beberapa sub-bab. Sistematika penulisan proposal adalah sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat serta sistematika penulisan proposal.

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada sub bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan oleh peneliti, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada sub bab ini membahas mengenai cara-cara mengetahui data yang digunakan pada penelitian ini, rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi setiap variabel yang digunakan, definisi secara operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel, data, metode pengumpulan data hingga teknik dalam menganalisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada sub bab ini membahas mengenai olah data yang dilakukan peneliti, analisis terhadap pengolahan data dan pembahasan dari analisis dan pengujian yang dilakukan oleh peneliti.

**BAB V : PENUTUP**

Pada sub bab ini membahas mengenai hasil kesimpulan yang didapat dari analisis yang telah dilakukan, keterbatasan yang ditemukan peneliti saat melakukan penelitian dan peneliti juga memberikan saran untuk penelitian berikutnya.